

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS
BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN
AKHLAK SISWA SMPN 8 SURABAYA**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

Liyana

NIM: 202112120496

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS
BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN
AKHLAK SISWA SMPN 8 SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Liyana

NIM: 202112120496

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama: Liyana

NIM: 202112120496

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Smpn 8 Surabaya” adalah hasil observasi. Pemikiran dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal atau *working paper* atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang mengangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 28 Juli 2025

Yang Menyatakan


LIYANA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan
Konseling Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Smpn 8 Surabaya” yang ditulis oleh
Liyana ini diujikan pada tanggal ini telah di setujui pada tanggal 2 Juni 2025.

Oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'F' and 'A' intertwined, with a small circle at the end.

H. M. Faiz Al Arif, M. Pd. I.
NIDN. 2128047501

LEMBAR PENGESAHAN

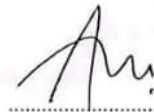
Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Smpn 8 Surabaya" yang ditulis oleh Liyana ini telah di uji pada tanggal 28 Juli 2025.

Tanda Tangan

Tim Penguji :

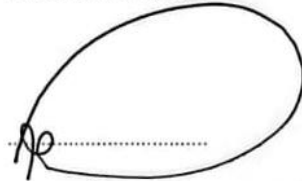
1. Aris Imawan, M.Pd.I

(Penguji 1/ Ketua)



2. Ali Mastur, M.Pd.I

(Penguji 2)



3. H. M. Faiz Al Arif, M.Pd I.

(Penguji3/Sekretaris)



Surabaya, 28 Juli 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



H. M. Faiz Al Arif, M. Pd. I.

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

NIDN. 2128047501

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA” Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat. Amiin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan.

Suatu kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya tugas akhir akademik ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tidak akan terwujud tanpa pertolongan Allah SWT serta bimbingan doa, tuntunan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Beliau Sayyidina Wa Murabbi Ruhina Sayyidina As Syaikh Achmad Al Ishaqy RA., sebagai pemimpin dan penutup hidup, guru besar, motivator sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dimana penulis berteduh. Pembimbing Ruhani serta jasad kami dalam melangkah menuju keselamatan dunia dan Akhirat. Semoga Allah SWT senantiasa mengangkat derajat beliau serta keluarga beliau, Aamiin Ya Allah Aamiin.
2. Dr. H. Rosidi, S.Pd.I., M.Fil.I., selaku Rektor Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.

3. Bapak H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I selaku Dekan Tarbiyah sekaligus sebagai dosen pembimbing
4. Bapak Ali Mastur, M. Pd.I selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam
5. Pihak sekolah SMPN 8 Surabaya, bapak Sudjasmi Marginono, M.Si, bapak Anas selaku humas, bapak Eko selaku guru BK, pemantik (Konselor sebaya) serta guru yang lain yang tidak disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis, terimakasih telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran selama penulis melakukan penelitian.
6. Support system dan panutan terbaik Bapakku tercinta Djunaidi bin Hasbullah, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan fikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Teruntuk panutan terbaik Mamak ku sayangg Munaya binti Marhatib Terima kasih selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak henti-henti selalu memotivasi dan selalu berusaha payah memberikan yang terbaik untukku, usahamu dan lantunan doa untuk sebuah kesuksesan anakmu yang tak henti-hentinya selalu engkau panjatkan untuk kami anak-anakmu. Mak dan bapak selalu menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Sehat selalu Mak bapak dan semoga selalu dalam Perlindungan-Nya
8. Kepada kakak dan adikku tersayang Harisuddin, Imam Ubaidillah, Monica Nur Camelia, Qoni'ah Minan Tika. Terima kasih telah senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, serta dorongan moril maupun materil. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam menyelesaikan karya ini hingga tuntas.
9. Kepada diri saya Liyana, Saya ingin mengapresiasi setiap versi diri saya di sepanjang perjalanan ini yang pernah ragu namun tetap memilih berjuang, yang pernah lelah namun tidak menyerah. Terima kasih telah bertahan dan tidak berhenti percaya. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Liyana.

Tetaplah rendah hati. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

10. Kepada teman-teman saya WANITA HEBAT.ID (Uswa, Fadila, Luluk, Elsa, Indri, Siha, Sila, Sephi, Arini, Arifa) terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup pennulis yang telah berkontribusi banyak dari maba hingga lulus, memberikan semangat, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah menyaksikan setiap tangisan dan selalu ada untuk penulis, baik suka maupun duka. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
11. Kepada Silvia Rahmawati terima kasih sudah selalu jadi “garda terdepan” dalam segala drama hidupku. Bahagia selalu cil
12. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam teristimewa teman-teman angkatan 2021, terimakasih kebersamaan dan persahabatan kalian dalam suka maupun duka selama baik dilapangan maupun dikampus.
13. Kepada Asatid Asatidzah MI Al Fithrah terimakasih atas dukungan dan pengalamannya
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Aamiin.

Surabaya, 28 Juli 2025

Penulis,

Liyana

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

-QS. Al-Insyirah: 6-7-

E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian	15
H. Rencana Pembahasan	19
I. Rencana Outline	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
 BAB II IMPLEMENTASI LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN	
KONSELING DAN PENINGKATAN AKHLAK SISWA	26
A. Manajemen Layanan Khusus dalam Pendidikan	26
B. Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan	37
C. Peningkatan Akhlak Siswa	48
BAB III.....	64
 MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING DAN	
PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMPN 8 SURABAYA.....	64
A. Gambaran umum SMPN 8 Surabaya	64
B. Penyajian Data	74
 BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DALAM	
PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMPN 8 SURABAYA.....	79
A. Analisis Data Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan	
Konseling di SMPN 8 Surabaya.....	79
B. Analisis Data Peningkatan Akhlak Siswa di SMPN 8 Surabaya.....	84

Menanggapi permasalahan tersebut, pihak sekolah mel

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

Selain itu, munculnya istilah “bullying” yang kini sangat familiar di kalangan siswa. Di SMPN 8 Surabaya juga ditemukan bahwa permasalahan yang sering muncul adalah persoalan terkait “bullying”, kata “bully” seringkali digunakan siswa untuk menyebut berbagai bentuk candaan atau ejekan, meskipun kadang tidak dimaksudkan tindakan perundungan serius atau menyakiti. Tidak jarang, ada siswa yang mengadu kepada guru dengan mengatakan “pak, saya dibully”, padahal konteksnya hanya gurauan spontan antar siswa. Masalah lainnya juga berkaitan dengan penurunan moral siswa, seperti kurangnya sopan santun, kurang jujur, kurangnya penghormatan terhadap guru. Bahkan ada juga siswa yang diketahui merokok di luar jam sekolah, yang tentu saja menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah.

Hasil observasi di SMPN 8 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki keragaman agama yaitu pemeluk agama islam dan kristen, meski berlatar belakang berbeda, sekolah mampu menyusun program layanan kagamaan yang mencerminkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama, salah satu program unggulan yang dijalankan oleh guru BK dan

Sekolah sangat penting tidak hanya sebagai tempat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat utama untuk membangun karakter siswa. Konseling sangat penting untuk pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Namun, program-program ini seringkali hanya menangani masalah perilaku langsung tanpa mempertimbangkan pengembangan karakter secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah tantangan penting dalam pelaksanaan program khusus, termasuk kurangnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berbasis Islam.

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada orang untuk membantu mereka mengembangkan diri secara optimal dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, sementara bimbingan adalah proses yang membantu orang untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya. Konseling juga memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah secara mandiri.² Hal ini mengakibatkan perubahan dalam kehidupan

² Prayinto, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*

Pada konteks ini, diperlukan layanan spesial berbentuk bimbingan konseling di lingkungan sekolah, yang dijadikan fokus pengamatan penulis sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Layanan konseling dan bimbingan itu sendiri merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan, khususnya dalam ranah sekolah. Sebagai elemen pendukung yang bertugas menyediakan bimbingan pendidikan di sekolah, para guru diwajibkan untuk memahami dasar-dasar konsep konseling dan bimbingan. Siswa pada dasarnya adalah individu yang memiliki beragam potensi yang mampu dikembangkan, tetapi sebagian dari mereka belum menyadari keberadaan potensi tersebut dan belum tahu cara memanfaatkannya secara optimal. Selain itu, karena siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mereka pasti akan dihadapkan pada berbagai masalah.

(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

menghadapi tantangan masa depan. Pengembangan kepribadian yang selaras dengan tujuan dan tujuan sekolah dapat dicapai melalui aktivitas kepemimpinan yang sangat penting. Sekolah memiliki inisiatif kepemimpinan untuk pengembangan kepribadian, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter.³

Rochman, seperti yang dikutip dalam Sutirna, mengatakan bahwa guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama pada tingkat formal, serta dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana disebutkan dalam Sutirna, Surya mengatakan bahwa guru yang efektif dan berkualitas adalah mereka yang mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Perancangan pembelajaran, pengaruh pada proses belajar, dan bimbingan siswa semua termasuk dalam tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa guru memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang pekerjaan mereka.

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting untuk memaksimalkan potensi dan kualitas siswa, memberi mereka kemampuan untuk menangani dan mengelola berbagai masalah. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, agama, dan sosial seseorang harus diperhatikan saat melakukan bimbingan konseling karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan layanan konseling dalam

³ Zaiful Cholky, dkk, "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Mts Nurul Hasan" dalam *Journal Of Social Science Research*. (No. 2, Vol. 3, 2023), 2.

Salah satu masalah penting yang dihadapi masyarakat saat ini adalah penurunan moral di kalangan generasi muda, yang pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama orang tua. Namun, pengembangan moral juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah, mengingat posisi penting sekolah dalam membentuk karakter siswa. Isu moralitas di kalangan remaja, khususnya siswa SMP yang baru memasuki tahap awal kedewasaan, menjadi hal yang penting untuk ditangani dengan baik. Beragam rintangan yang dihadapi siswa remaja mencakup perilaku menyimpang yang disebabkan oleh pengaruh media massa, seperti VCD, acara televisi yang mengandung kekerasan, media sosial, serta konten dan aksi pornografi, ditambah dengan lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi seperti ini berdampak negatif pada kemajuan kepribadian siswa, yang saat ini menjadi perhatian utama sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dan staf pendidikan disarankan untuk lebih aktif dalam menjalankan peran mereka demi mendidik dan memperkuat karakter moral peserta didik.

Masalah yang dihadapi masyarakat saat ini adalah kemerosotan moral di kalangan generasi muda, yang hakikatnya menjadi tanggung jawab orang tua. Sekolah dapat melakukan pembinaan moral karena peran pentingnya dalam membentuk moral siswa. Sangat penting untuk menangani masalah moral remaja, terutama siswa SMP. Penyimpangan moral yang disebabkan oleh media massa (seperti VCD, tayangan televisi kekerasan, media sosial, pornografi, dan tindakan pornografi) serta faktor lingkungan yang tidak baik, yang berdampak negatif pada perkembangan kepribadian siswa adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa remaja, yang baru-baru ini dihadapi oleh sekolah. Hal ini mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk lebih berkonsentrasi.

⁴ Eko Rian Aryanto, “Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik” (*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 5

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- ## 2. Batasan Masalah

Mengingat begitu luas permasalahan yang akan dibahas dan berdasarkan latar belakang yang ada, agar penulisan ini lebih terarah dan

tidak terlalu lebar pembahasannya, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak individu
- b. Faktor latar belakang budaya, agama, dan lingkungan social individu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen layanan khusus bimbingan konseling di SMPN 8 Surabaya?
2. Bagaimana upaya peningkatan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya?
3. Bagaimana implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen layanan khusus bimbingan konseling di SMPN 8 Surabaya.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, penelitian ini dapat membantu perkembangan pendidikan, khususnya studi bimbingan konseling sebagai pendekatan untuk menciptakan karakter dan moral siswa. Selain itu, penelitian ini

2. Manfaat Praktis

- Memberikan arahan dan rekomendasi tentang cara menjalankan layanan bimbingan konseling yang efektif untuk meningkatkan moral siswa.

- Membantu siswa memahami dan meningkatkan potensi mereka, mengatasi masalah, dan menumbuhkan akhlak yang sesuai dengan norma sosial dan nilai agama.

- Memberikan saran untuk merencanakan program layanan bimbingan konseling yang berfokus pada tujuan dan tujuan sekolah untuk membangun karakter siswa.

- Sebagai refrensi untuk memahami pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membimbing perkembangan akhlak anak.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang penulis anggap memiliki
 berkaitan dengan tema yang menjadi objek penelitian penulis,
 diantaranya

pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar berbasis islam. Perencanaan layanan BK Islam dilakukan melalui identifikasi kebutuhan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seperti bimbingan klaksikal, konseling individu pembiasaan ibadah, dan kegiatan keagamaan harian di sekolah. Dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana karakter religius siswa berkembang.

3. Jurnal karya Nurul Muzakkiyah & Uswatun Hasanah yang membahas “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Hasan Jufri Bawean berdasarkan wawancara dengan guru BK. Penulis menyatakan bahwa perilaku siswa dapat dianggap baik. Sebab siswa terkadang ingat untuk beribadah, kurang menghargai orangtua, guru, dan teman-teman. Siswa kadang-kadang acuh tak acuh terhadap guru, misalnya tidak menyapa saat bertemu dengan guru, berpura-pura tidak melihat teman yang memerlukan bantuan, dan membuang sampah sembarangan. Diperlukan upaya untuk membangun akhlak yang lebih baik. Dalam strategi dan metode, guru BK memiliki beragam cara, seperti mengajak siswa berdiskusi layaknya teman, memberi nasihat yang bisa memotivasi siswa, memberikan teguran dengan cara yang lembut sebagai tindakan pencegahan, melakukan bimbingan ke setiap

Tabel. I. 1 Penelitian Terdahulu

⁵ Nurul Muzakkiyah, “Strategi Guru Bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa” dalam jurnal bimbingan dan konseling Islam (No.2, Vol. 4, Oktober 2021), 163.

				yang berbeda.
3.	Nurul Muzakkiyah& Uswatun Hasanah (2021)	“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa”	Sama-sama meneliti peran guru BK dalam membentuk karakter/akhlak siswa dan relevan dalam konteks pendidikan karakter	Hanya fokus pada strategi guru, tidak membahas manajemen layanan BK secara menyeluruh dan objek penelitian di MA berbasis pesentren bukan SMPN

Keunggulan dari penelitian saya adalah menggabungkan dua fokus utama yaitu implementasi manajemen layanan khusus dan peningkatan akhlak siswa dalam satu kajian utuh, apalagi pemilihan lokasi penelitian di SMPN yang memiliki karakteristik dan sistem manajemen berbeda dengan sekolah berbasis agama atau swasta.

G. Metode Penelitian

Metode adalah merupakan cara untuk melakukan penelitian, menyangkut dengan bahan, alat, jalan penelitian, variabel penelitian dan analisis hasil.⁶ Hakikat metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis penelitian

⁶ Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif& kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 241.

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data dalam studi ini. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang memanfaatkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang bisa diamati. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang terjadi saat ini maupun di masa lalu.

2. Sumber data

Sumber data utama dalam studi ini adalah kalimat dan perilaku, sedangkan sisanya merupakan data pendukung seperti dokumen. Data yang dikumpulkan adalah pernyataan kebenaran tentang objek yang diinvestigasi. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup antara lain:

a. Data primer

Data berupa data yang dihimpun berdasarkan keterangan yang dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan 2 walikelas, guru BK, dan 3 siswa pemantik/konselor sebaya dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan.

b. Data sekunder

Data ini merupakan informasi yang didapat dari buku arsip atau sumber pustaka skripsi terkait bimbingan konseling serta

manajemen layanan khusus dan dokumentasi yang tersedia di SMPN 08 Surabaya

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informan seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁷

b. Observasi

Observasi secara umum merujuk pada pengamatan atau kegiatan yang dilakukan untuk memahami sesuatu dari suatu fenomena, yang berlandaskan pada pengetahuan serta ide-ide, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang telah atau sedang

⁷ Urip Sulisty, *Buku Ajar metode penelitian kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 7

berlangsung di lingkungan.⁸ Proses untuk memperoleh informasi-informasi tersebut harus bersifat objektif, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi juga diartikan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terkait gejala-gejala yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi yang berwujud visual, seperti foto, gambar bergerak, sketsa, dan sejenisnya. Studi dokumen adalah tambahan untuk penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai bahan tertulis atau objek yang terkait dengan peristiwa atau kegiatan tertentu. Kejadian yang sudah lama berlangsung dapat diteliti dan dipahami melalui analisis dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian di SMPN 08 Surabaya.

4. Teknik analisis data

Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya

⁹ Ibid

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan penarikan simpulan.¹¹

- ## H. Rencana Pembahasan

¹¹ Ibid.

Agar mempermudah mendapatkan kesimpulan yang baik, pembahasan akan disajikan ke dalam beberapa bab. Rincian masing-masing dari bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta rencana pembahasan.

Bab kedua, bab ini akan membahas terkait landasan teori yang akan membahas tentang segala hal yang berkaitan dan mendukung dalam tema penelitian yaitu: Implementasi Manajemen Layanan Khusus Dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMPN 08 SURABAYA

Bab ketiga, bab ini yang berisi mengenai hasil penelitian terkait dengan gambaran objektif pada lokasi (tempat) penelitian yang meliputi: profil, sejarah berdirinya lembaga, visi, misi, struktur organisasi SMPN 08 SURABAYA, serta penyajian data.

Bab keempat, berisikan analisis data hasil penelitian implementasi kegiatan bimbingan konseling dalam peningkatan akhlak yang meliputi desain konsep perencanaan, pelaksanaan kemudian evaluasi.

Bab kelima, bagian penutup ini akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran praktis atau panduan untuk penelitian selanjutnya. Bagian penutup meliputi: Daftar referensi, Dokumentasi, dan Lampiran.

Pada dasarnya, manajemen layanan khusus di institusi pendidikan dirancang dan dijalankan untuk mendukung atau memperlancar proses belajar serta memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Dukungan khusus disediakan untuk mendukung siswa dalam meraih target akademis sekolah. Sekolah juga berupaya untuk memastikan bahwa siswa selalu dalam keadaan fisik dan mental yang sehat.

Dengan demikian, manajemen layanan khusus merupakan proses penyediaan layanan bagi peserta didik guna mendukung aktivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Layanan spesial bagi siswa harus dikelola

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

2. Tujuan dan fungsi

Ada beberapa fungsi penting yang terdapat di manajemen layanan khusus yaitu terdiri dari:

- ### 3. Komponen manajemen layanan khusus

4

¹⁵ Ibid.

Manajemen yang baik harus efektif (tepat sasaran) dan efisien (sesuai). Dalam hal ini, manajemen hanya efektif cenderung boros, tetapi manajemen yang hanya efisien tidak akan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, tujuan utama dari seluruh proses manajemen selalu tercapai.

a. Perencanaan (*planning*)

Usman (2008) menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan tentang berbagai pilihan atau pilihan tentang tujuan, serta metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengawasan dan penilaian hasil pelaksanaannya. Perencanaan dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis, dan selalu melibatkan tiga kegiatan yang sama. Perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan identifikasi dan mobilisasi sumber daya yang selalu terbatas adalah ketiga kegiatan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Hakikat organisasi adalah proses menata organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Departementalisasi dan pembagian kerja adalah dua komponen utama dari proses pengembangan struktur organisasi, menurut Handoko (2011). Departementalisasi

c. Penggerakan (*Actuating*)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada dasarnya, pengawasan, juga dikenal sebagai pengendalian, adalah kegiatan yang memastikan bahwa

4. Peran kepala sekolah dan guru dalam layanan khusus

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

perencanaan program, memilih dan menerapkan program, dan menilai perubahan program.¹⁶

Kepala sekolah harus selalu memperhatikan hubungan antara layanan khusus dan program pendidikan secara keseluruhan. Intinya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola karyawan dengan pendekatan psikologis agar mereka dapat memberikan layanan khusus. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada karyawan non-sekolah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Mereka bersedia mengundang mereka untuk rapat-rapat lainnya, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan hal ini.

Untuk menghasilkan organisasi dan pengelolaan layanan khusus yang efektif, kepala sekolah yang baik harus menggunakan kemampuan kepemimpinannya. Baik siswa maupun karyawan sekolah akan menerima pengalaman yang sangat berharga dalam kehidupan berkelompok sebagai hasilnya. Selain bertindak sebagai penggerak dan pendorong, peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa layanan khusus di sekolah dipenuhi dan dimanfaatkan.¹⁷

Peran guru dalam administrasi layanan khusus sangat krusial. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai

¹⁶ Shelly Deity Meity Sumual, *Teori dan Model Manajemen Pendidikan*, (Sulawesi Utara: UKIT PRESS, 2023), 18

¹⁷ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Professional*, (Jakarta: Kencana, 2017), 169

fasilitator yang membantu siswa mengakses berbagai layanan tersebut. Keterlibatan aktif guru dalam administrasi layanan khusus dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Guru merupakan garis depan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa. Sebagai pengamat langsung proses belajar-mengajar, guru dapat mendeteksi tanda-tanda yang menunjukkan bahwa seseorang siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan. Guru sering melakukan asesmen informal melalui observasi dan interaksi sehari-hari dengan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan akademik, sosial, atau emosional yang mungkin memerlukan layanan khusus. Selain itu, guru juga terlibat dalam proses asesmen formal yang dilakukan oleh tim penilai untuk menentukan kebutuhan layanan khusus secara lebih mendalam.

Guru memainkan peran kunci dalam merancang dan melaksanakan program layanan khusus yang diperlukan. Mereka berkolaborasi dengan spesialis pendidikan, konselor, dan staf administrasi untuk merancang pendidikan individual (IEP) atau program intervensi khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam perencanaan, guru memberikan wawasan tentang kebutuhan spesifik siswa dan berkontribusi pada penyusunan tujuan pendidikan serta strategi pengajaran yang sesuai. Selama

implementasi, guru melaksanakan strategi yang telah direncanakan, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa.¹⁸

5. Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen layanan khusus

Pelaksanaan manajemen layanan khusus di sekolah, seperti bimbingan konseling, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat menghambat efektifitas program. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak selalu berjalan dengan baik.¹⁹ Beberapa tantangan tersebut antara lain:

a. Kurangnya pemahaman dan kesadaran stakeholder sekolah

Masih banyak guru, orang tua bahkan siswa yang menganggap layanan BK hanya untuk siswa yang bermasalah. Kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan manajemen membuat program BK berjalan seadanya.

b. Keterbatasan SDM (sumber daya manusia)

Jumlah guru BK tidak sebanding dengan jumlah siswa. Tidak semua guru BK memiliki latar belakang pendidikan konseling atau pelatihan profesional.

c. Perencanaan yang kurang sistematis

¹⁸ Andralia Intan Faddillah dkk, "Administrasi Layanan Khusus: Konsep, Jenis, dan Peran Guru dalam Optimalisasi di Sekolah", (No. 3, Vol 7, 2024), 6.

¹⁹ Adelia Delarosa, "Administrasi Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling", (Jurnal, Pendidikan Bahasa Inggris), 5.

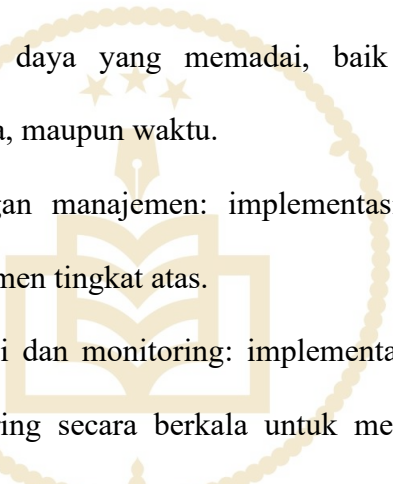
d. Minimnya fasilitas dan anggaran

e. Kurangnya monitoring dan evaluasi

f. Tingkah laku dan pola pikir siswa

6. Implementasi manajemen layanan khusus

Implementasi ini merupakan penerapan suatu ide, rencana, atau kebijakan kedalam tindakan nyata. Implementasi biasanya dilakukan setelah tahap perencanaan dan desain selesai. Tujuan implementasi adalah mencapai tujuan sebelumnya. Ada banyak



- a. Perencanaan yang matang: implementasi harus didasarkan pada perencanaan yang matang dan menyeluruh.
- b. Komunikasi yang efektif: semua pihak yang terlibat dalam implementasi harus dikomunikasikan dengan baik.
- c. Sumber daya yang memadai: implementasi membutuhkan sumber daya yang memadai, baik dalam hal keuangan, manusia, maupun waktu.
- d. Dukungan manajemen: implementasi harus didukung oleh manajemen tingkat atas.
- e. Evaluasi dan monitoring: implementasi harus dievaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

²¹ Syunu Trihantoyo dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Berbasis Action Learning*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2015), 203.

- 1) Perencanaan, termasuk analisis kebutuhan layanan khusus bagi warga sekolah dan penyusunan program layanan khusus bagi warga sekolah..
- 2) Pengorganisasiaan, berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus bagi warga sekolah.
- 3) Penggerakan, kegiatan meliputi pengelolaan perpustakaan, koperasi sekolah, keterampilan, unit kesehatan, tabungan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, kantin, kafetaria, dan layanan khusus lainnya.
- 4) Pengawasan, meliputi pengawasan program layanan khusus dan evaluasi kinerja warga sekolah.

B. Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

1. Pengertian bimbingan dan konseling

Shertzer dan Stone (1981) mendefinisikan bimbingan sebagai proses membantu orang memahami diri sendiri dan dunianya, jadi bimbingan adalah proses membantu orang memahami diri sendiri dan lingkungannya. Sementara itu, Grow (Wijaya, 1988) mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan oleh individu yang berwenang dan terlatih kepada individu dari semua lapisan masyarakat untuk mengelola kegiatan mereka sendiri, membuat keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

Bimbingan dan konseling, terjemahan dari istilah Inggris "*guidance & counseling*," dapat digunakan untuk mendefinisikan

2. Tujuan dan fungsi bimbingan konseling di sekolah

Adhiputra (2013) menekankan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membangun potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Semua ini dilakukan dengan perilaku yang baik, mendorong kemauan dan kreativitas peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling secara

²³ Suriati, Mulkiyan, Makmur Jaya Nur, *Teori & Teknik Bimbingan Konseling*, (Sulawesi Selatan: CV Latilunu, 2020), 11.

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi sifatnya menurut Sukardi dalam buku Manajemen Layanan Khusus di Sekolah sebagai berikut.²⁴

- pendidikan, jabatan, karier pekerjaan, dan informasi atau nilai-nilai).

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki banyak fungsi yang menunjukkan bahwa mereka sangat penting bagi perkembangan siswa. Mereka membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan orang lain serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang dihasilkan dari fungsi pencegahan dan pemahaman. Selain itu, bimbingan dan konseling dapat membentuk kepribadian siswa secara positif dan terarah, yang berdampak positif pada kemajuan mereka menuju masa depan yang lebih baik dan lebih baik.

3. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling

Dalam membantu pengoptimalan masalah siswa, maka guru BK dapat menggunakan berbagai layanan konseling. Beberapa jenis

layanan bimbingan konseling menurut Sukardi (sebagai berikut):

- a. Layanan orientasi, memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orangtua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru ini.
- b. Layanan informasi, memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar

c. Layanan penempatan dan penyaluran, memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya: penempatan/ penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang dan kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan kesulitan belajarnya, serta be

e. Layanan konseling perseorangan, memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

- f. Layanan bimbingan kelompok, memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari, baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- g. Layanan konseling kelompok, memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahsan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Diharapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling akan membantu siswa mengembangkan kehidupan pribadi dan sosial mereka dengan mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat. Layanan ini disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa.

4. Peran guru BK dalam dalam pembinaan akhlak

Di sekolah, siswa mendapatkan dukungan melalui layanan bimbingan dan konseling. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan berdampak positif pada siswa karena akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan tugas-tugas yang terlibat dalam setiap tahap perkembangan mereka. Ini akan memberi mereka kemampuan untuk membuat keputusan, menetapkan tujuan, mengarahkan dan

Konselor bimbingan adalah guru yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan profesional dan ilmiah, baik psikologis maupun kemanusiaan, sehingga mereka harus berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik saat mereka menghadapi masalah dan tantangan kehidupan.

tepat, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik.

²⁶ Ade Abrin Oktafiana, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, (*Skripsi*. IAIN PURWOKERTO, 2019), 8.

Kerja sama antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, guru bimbingan dan konseling, orang tua, dan masyarakat, sangat penting karena peran penting mereka dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswa. Tugas mereka sangat penting dalam membantu siswa ketika menghadapi masalah, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa berhasil dan dapat menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa sangat penting untuk keberhasilan program.

Pada dasarnya, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik

operasional bekerja, bukan hanya menjadi peta jalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "strategi" berarti "rencana".²⁷

Sebagai konselor bimbingan, seseorang harus memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan mereka dengan cara terbaik bagi siswanya. Salah satu cara terbaik untuk mencapai tujuan ini adalah dengan membuat strategi untuk menanamkan prinsip-prinsip yang baik pada siswa.

Pembentukan karakter pada anak adalah penanaman moralitas yang harus dimiliki dan dibiasakan oleh anak sejak usia sekolah. Pendidikan agama dan pembentukan karakter saling terkait. Sikap dan tindakan Nabi Muhammad, yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, diperkenalkan dalam pembentukan karakter anak usia sekolah.²⁸

Eric Sudewo menyatakan bahwa kata "karakter" berasal dari kosakata bahasa Inggris "*character*", yang berarti "perilaku." Selain karakter, istilah lain yang berarti perilaku adalah sikap. Bahasa Inggris tidak memiliki perbedaan yang jelas antara sikap dan karakter, tetapi secara umum, kita dapat membedakan keduanya. Sikap yang baik dikenal sebagai "karakter", sedangkan sikap yang buruk dikenal sebagai "temperamen". Karakter adalah kumpulan perilaku yang menunjukkan kesadaran dalam menjalankan peran,

²⁷ Jumardin, Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba, (*Skripsi*, UIN ALAUDIN, 2015), 27.

²⁸ Ibid

Untuk mengajar moral dengan baik, strategi pembelajaran adalah sistem atau pendekatan yang tepat. Lebih penting lagi, anak-anak harus memiliki kemampuan untuk menerima dan menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk karakter moral siswa, instruktur bimbingan dapat menggunakan strategi berikut:³⁰

- bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan bimbingan pribadi.³¹ Melalui pendekatan ini s

³¹ Kasnadi, Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Spiritual Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh. (*Skripsi*, Uin Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018), 9.

c. Layanan informasi dan orientasi nilai, memberikan informasi dan penguatan nilai-nilai moral akhlak melalui media visual, ceramah, atau podcast sekolah. Guru BK dapat menyisipkan pesan karakter melalui kegiatan orientasi, seminar motivasi, dan pembiasaan perilaku buruk.

d. Kolaborasi dengan orangtua dan guru lain, guru BK bekerjasama dengan walikelas, guru agama, dan orangtua dalam membina

e. Penguatan melalui program sekolah (pembiasaan dan kegiatan keagamaan), Guru BK ikut terlibat dalam pengelolaan program pembentukan karakter berbasis agama, seperti jum'at religi, persekutuan doa, atau home visit.

f. Pendekatan teladan dan keteladanan, Guru BK menjadi figur yang menunjukkan akhlak dan karakter positif, seperti jujur,

C. Peningkatan Akhlak Siswa

Menurut etimologi, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, dari bentuk jamak dari kata "khuluq", yang berarti adat istiadat, karakter, tabiat, dan akhlak. Oleh karena itu, secara etimologis, kata "akhlak" dapat diartikan sebagai watak, karakter, atau tabiat. Istilah ini sering diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "karakter". Istilah "etika" dan "moral", yang memiliki arti yang sama dengan "akhlak," juga digunakan dalam bahasa sehari-hari. Meskipun kata-kata ini digunakan untuk membahas baik dan buruk, mereka tidak sama dengan akhlak.

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

kesesatan dan kerusakan moral. Al-Qur'an dan Hadits juga menunjukkan hal ini, yang menekankan betapa pentingnya etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.³²

Pendidikan moral juga membentuk pemimpin yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Pemimpin yang bermoral baik akan mampu menjalankan tanggung jawab mereka secara bijaksana dan adil. Ulama kontemporer seperti Yusuf al Qaradawi menegaskan bahwa pendidikan akhlak harus menjadi prioritas dalam upaya membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip islam. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam islam memiliki urgensi yang tinggi karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang baik, pemimpin yang amanah, dan masyarakat yang bermartabat.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

³² Imran K. Kesa, M.Pd., Ahmad, S.Pd.I., M., Muhammad Arif, S.Ag, *Potensi Akhlak Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Andre Gurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle*, (Yogyakarta: KBM Indonesia Anggota IKAPAI, 2024), 3

2. Macam-macam akhlak

Dalam Sarina, Prof. Dr. Azyumardi Azra menyatakan bahwa akhlak mencakup ajaran tentang perilaku atau budi pekerti. Dengan kata lain, ajaran Islam mengendalikan bagaimana orang berperilaku. Ada dua kategori moral: baik dan buruk. Agama bertujuan untuk membimbing sikap dan tingkah laku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. "Aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak dan perilaku manusia," kata Nabi.³³

a. Akhlak Baik (*Al Akhlaqul Mahmudah*) perbuatan baik terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:³⁴

1) akhlak terhadap allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakekatnya. Akhlak terhadap Allah dapat diwujudkan, dengan hal-hal sebagai berikut.

a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah dalam berbagai situasi dan menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan terhadap perintah Allah

³³ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 119.

³⁴ Sriwahyuni, "Macam-Macam Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah" (Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, No 1, Vol 2, 2024), 148.

- orang yang tidak menerima keterbatasan diri
manusia karena itu dipandang sebagai

layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Apabila telah terjalin *habumminallah* yang baik, aka sikap tersebut membawa implikasi kepada kehidupan manusia. Muncul perasaan malu dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang Allah. Inilah iinti dan hakikat dari akhlak kepada allah.

2) Akhlak Kepada Manusia

a) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Disinilah

terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhan diri. Baik yang bersifat biologis maupun spritual. Tidaklah seseorang dikatakan berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya.

b) Akhlak Kepada Keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orang tua, berbuat baik seperti yang tertetah pada surah Lukman ayat 14.

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (Q.S. Lukman:14).

Begitu juga adanya kewajiban orang tua kepada anak, merawat, mendidik, memberi makan, pakaian, rumah dan lainnya. Hak dan kewajiban suami istri juga adalah bagian dari akhlak di rumah tangga.

c) Akhlak kepada tetangga

Rasul sangat memberi perhatian tentang masalah yang berkenaan dengan jiran atau tetangga, sehingga

begitu tinggi perhatian yang diajarkan Nabi untuk menghormati dan menyayangi tetangga, samapi-sampai ada sahabat Nabi yang menyangka bahwa tetangga itu juga ikut mewarisi.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Di sini yang penting adalah perhatian serta peranan dan bantuan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Akhlak terhadap masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah, menghindarkan diri dari perpecahan serta saling bermusuhan.

Terlepas dari tujuan mengangkat manusia sebagai khalifah di bumi, yaitu wakil Tuhan yang bertanggung jawab untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam, misi agama adalah menyebarkan rahmat kepada kedua alam dan manusia. Membangun dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar dikenal sebagai beretika terhadap lingkungan.

Dalam hal akhlak tercela, ini merujuk pada perilaku yang tidak baik yang ditunjukkan dalam ucapan, tindakan, dan sikap. Akhlak negatif adalah sifat yang tidak diinginkan

Menurut penjelasan di atas, moralitas adalah perilaku yang berasal dari kombinasi hati nurani, pikiran, perasaan, sifat, dan kebiasaan, yang bersama-sama membentuk kumpulan tindakan moral yang dilakukan setiap hari. Perasaan moral yang ada dalam diri manusia muncul sebagai sifat bawaan, yang memungkinkan mereka membedakan antara yang baik dan yang jahat, yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat, dan yang indah dan yang buruk.

Akhlak Islam bertujuan untuk membimbing, mendorong, dan membangun peradaban manusia serta menyembuhkan penyakit sosial jiwa dan pikiran. Mereka juga bercita-cita untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian akhlak islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak islami berbicara pula tentang cara berhubungan

³⁵ Ibid.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa

Dalam konteks etika manusia, pemahaman yang mendalam tentang komponen yang membentuk dan memengaruhi perilaku manusia sangat penting karena manusia adalah makhluk yang kompleks dengan kekuatan dan kelemahannya sendiri. Kecerdasan, bahasa, budaya, kemampuan fisik dan mental, pengetahuan, dan status sosial adalah beberapa faktor yang memengaruhi perilaku

Dalam pembentukan akhlak yang baik memerlukan berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu aspek internal, eksternal, dan spiritual.

- alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

b. Aspek eksternal melibatkan lingkungan sekitar yang mempengaruhi perkembangan akhlak seperti, Lingkungan, keluarga, dan pengaruh sekolah:

2). Orang tua (keluarga) adalah pusat kehidupan spiritual, yang memperkenalkan anak kepada dunia luar dengan sikap, perilaku, dan pemikiran untuk masa depan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

3). Sekolah sebagai pusat pendidikan setelah pendidikan keluarga dapat memengaruhi moral anak. Di sekolah, ada beberapa jenis pendidikan dasar. Mahmud Yunus mengatakan, "Tugas sekolah adalah menyediakan pendidikan yang tidak dapat diberikan di rumah, dengan menggunakan pengalaman anak sebagai dasar pembelajaran di sekolah, mengoreksi perilaku buruk anak, mengoreksi kebiasaan buruknya, memperbaiki perilaku kasarnya, mengoreksi perilaku yang tidak pantas, dan sebagainya." Secara umum, ini termasuk membangun sikap dan kebiasaan, keterampilan umum, belajar bekerja sama dengan teman sebaya, mengikuti contoh dan arahan yang baik, dan belajar untuk menghindari kepentingan orang lain.³⁶

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

c. Aspek spiritual mengacu pada hubungan seseorang dengan Tuhan dan prinsip keagamaannya. Keyakinan yang kuat dapat menjadi panduan bertindak dan membantu menentukan apa yang baik dan buruk. Agar seseorang dapat memiliki karakter yang baik dan menjadi orang yang bermoral dalam kehidupan sehari-hari, ketiga komponen ini harus seimbang.³⁷

³⁶ Muhammad Hizbullah, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Cerdas Murni Tembung", (Jurnal, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, 2020), 6

³⁷ Uzlifatu Syifa dkk, "Faktor Pembentukan Akhlak: Internal, Eksternal, dan Spiritual yang Berperan", (Jurnal Penelitian Guru Indonesia, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2025), 3

Pemikiran KH Ambo Dalle mengenai potensi akhlak dalam pendidikan Islam menyoroti akhlak sebagai fondasi utama dalam membangun karakter dan kepribadian muslim yang kuat. Beliau percaya bahwa pendidikan islam harus dimulai dengan pembinaan akhlak sebagai kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral tinggi. KH Ambo Dalle menekankan bahwa akhlak yang baik akan menjadi penuntun dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim, termasuk dalam menjalani kahidupan sosial, berinteraksi dengan masyarakat, dan menjalankan perintah agama.³⁸

siswanya daripada hanya mengajarkan teori. Dia per pendidikan moral harus dimasukkan ke dalam kehidupan

Sekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan menyediakan fasilitas, guru, dan program serta kebijakan.

³⁹ Ibid.

Durkheim, seorang sosiolog, mengatakan bahwa sekolah, sebagai tiga pusat pendidikan, memainkan peran strategis dalam membentuk siswa. Menurut Zainudin Maliki, sekolah memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai moral, yang merupakan dasar pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Durkheim

menjelaskan bahwa generasi muda membutuhkan pendidikan untuk mempersiapkan diri untuk hidup di

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

Sekolah sangat memengaruhi perkembangan atau pembentukan perilaku siswa. Dalam hal ini, An-Nahlawi (dalam Bukhari Umar) mengatakan bahwa sekolah harus melakukan dan melakukan hal-hal berikut:⁴¹

- a. Mewujudkan pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemikiran, iman, dan agama untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik melakukan ibadah, beriman kepada Allah SWT, dan mematuhi dan mengikuti perintah dan larangan-Nya.
- b. Menjaga moral siswa agar tetap sesuai dengan tujuan penciptaannya oleh Allah SWT.
- c. Memberikan peserta didik pemahaman tentang berbagai budaya dan peradaban Islam dengan menggabungkan ilmu alam, sosial, dan tambahan dengan ilmu agama, sehingga peserta didik dapat terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Membersihkan pikiran dan peserta didik dari pengaruh subjektivitas karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah kepada penyimpangan *fitrah* manusiawi.
- e. Memberikan wawasan nilai dan moral serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran peserta didik menjadi berkembang.
- f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara peserta didik.

⁴¹ Ibid

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

baru di wilayah Surabaya Selatan, Rencananya, sekolah baru itu ditempatkan di jalan Dr. Wahidin. Namun tempat tersebut masih dipakai sebagai asrama Angkatan Darat. Negosiasi pun dilakukan. Namun belum membawa hasil.⁴³

Walaupun belum mendapatkan tempat, tekad mendirikan SMP tetap diteruskan. Diangkatlah R. Roeslan, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 (SMP Praban), sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Surabaya. Tanggal 1 Agustus 1955 SMP Negeri 8 menerima murid baru tahun ajaran 1955/1956, juga mengangkat guru diantaranya Bp. Soebagyo Boedi Harsoyo, Ibu Boediarti, Bp. Soemantri, dan Bp. Soekowijono. Tanggal 1 Oktober 1955 Sekolah baru tersebut disahkan oleh kementrian P.P. dan K sebagai SMP Negeri 8 Surabaya.

Sementara sekolah ditempatkan di SMP Negeri 4 Jl. Tanjung Anom dengan fasilitas 4 ruang kelas bergantian. Jam 1 sampai dengan jam IV dipakai SMP Negeri 4, jam V seterusnya dilanjutkan SMP Negeri 8. Kesempatan ini hanya diberi waktu 1 tahun. Tahun ajaran 1956/1957 SMP Negeri 8 terpaksa berpindah, bergabung dengan SMP Negeri 2 Jl. Kepanjen Surabaya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari. Namun tenggang waktu yang diberikan pun hanya 1 tahun.⁴⁴

Menghadapi hal ini, kepala sekolah, guru, dan orang tua murid berhimpun menggalang dana untuk membeli tanah dan mendirikan

⁴³ Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

⁴⁴ Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

Karena keterbatasan dana dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung, berkat upaya gigi Perwakian Kementerian P. P. dan K Daerah Provinsi Jawa Timur, berdasarkan keputusan penguasa perang pusat Nomor Kpts/Paperpu/1439/1958 tertanggal 16 oktober 1958, perwakilan kementerian P.P. dan K daerah provinsi Jawa Timur diberi kewenangan memakai Gedung bekas sekolah Nam Hwa di Jalan Bunguran 15-17 Surabaya. Oleh perwakilan kementerian P.P. dan K Jawa Timur, Gedung tersebut diberikan kepada SMP Negeri 8, sedang Gedung di jalan Kupang Panjaan diberikan untuk ditempati oleh SMP Negeri 10.⁴⁵

⁴⁵ Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

Dengan keputusan Kepala SMP Negeri 8 nomor 421/378/402.4.9.09/108, tanggal 1 oktober 2004.⁴⁶

n. Email : smp8sby@gmail.com

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

- o. Website : <http://smp8sby.sch.id>
- p. Nama Kepala : Sudjasmi Marginono
- q. Nama Operator : Indra Setiawan
- r. Jumlah Guru :

Tabel. II. 1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	9	7	16	339
2	Perempuan	27	5	32	386
TOTAL		36	12	48	725

Sumber: Rekapitulasi Data SMP NEGERI 8 Surabaya

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik
2. PD = Peserta Didik

s. Jumlah Murid : 725 siswa yang terdiri dari 339 siswa laki-laki dan 386 siswa perempuan

t. Jumlah Rombongan Belajar :

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

Tabel III.2 Data Rombel

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	120	234
		P	114	
2	Kelas 8	L	104	225
		P	121	
3	Kelas 9	L	115	266
		P	151	

Sumber: Rekapitulasi Data SMP NEGERI 8 Surabaya

4. Visi Dan Misi SMPN 08 Surabaya

Visi merupakan cita-cita bersama warga SMP Negeri 8 Surabaya dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang,

a. Visi SMP Negeri 8 Surabaya adalah “Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan IMTAQ, IPTEK, berbudaya lingkungan hidup, berkebangsaan dan berkependuan, serta cinta Almamater”.

3) Terwujudnya kurikulum yang terkini, berbasis berwawasan lingkungan hidup

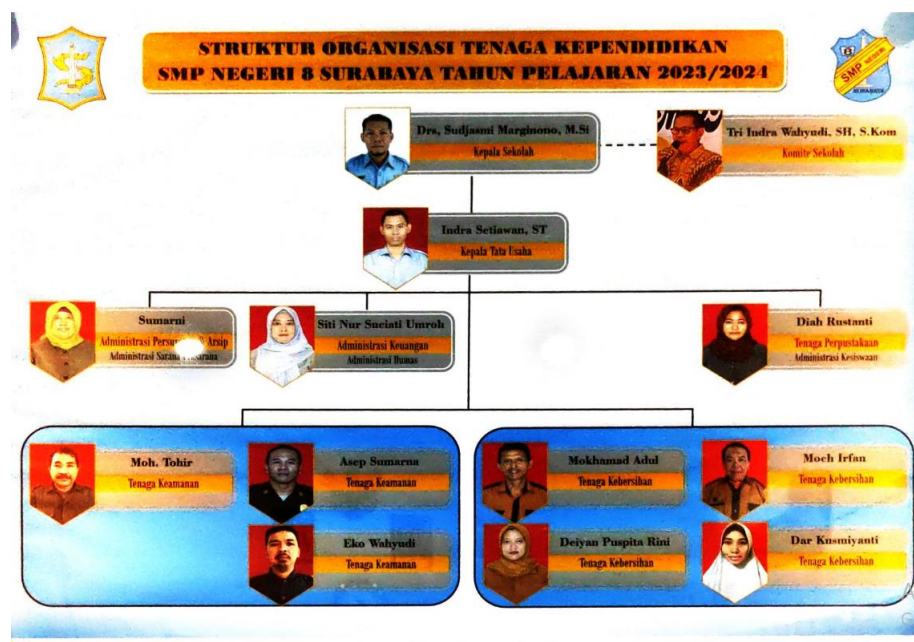
- ⁴⁷Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

- 2) Mewujudkan lulusan berkarakter yang berakhlak mulia, berkeadilan, berbudi luhur, berprestasi, cinta Almamater, dan berkebhinekaan.

- 5) Mewujudkan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan bertanggung jawab, memiliki etos kerja yang tinggi serta berwawasan lingkungan hidup
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mendorong siswa mampu berprestasi, berkarakter dan terprogram
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, tertata rapi serta terbebas dari pencemaran
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang melaksanakan pencegahan terhadap kerusakan dan pencegahan pencemaran serta pelestarian fungsi lingkungan
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah berseri sebagai kawasan Adiwiyata.
- 10) Mewujudkan sekolah yang memiliki kemampuan pengembangan diri dalam kepramukaan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

5. Struktur Organisasi SMPN 08 Surabaya



Gambar. I. 3 Struktur Organisasi 1
Sumber: Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

6. Jumlah Pendidik Dan Peserta Didik Di SMPN 8 Surabaya

Tabel. III. 2 Data Peserta Didik

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	9	7	16	339
2	Perempuan	27	5	32	386
TOTAL		36	12	48	725

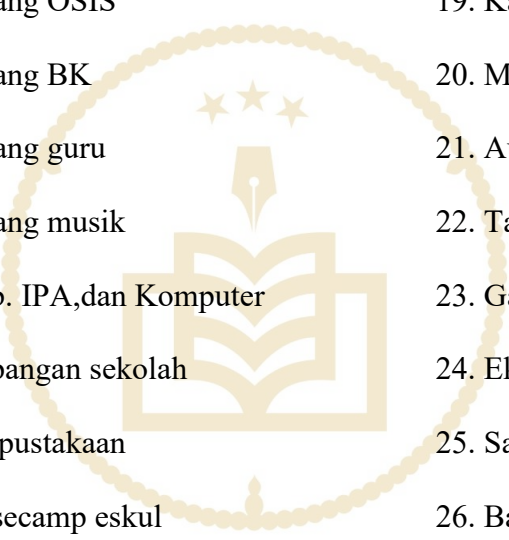
Sumber: Rekapitulasi Data SMP NEGERI 8 Surabaya

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

7. Sarana Dan Prasarana SMPN 08 Surabaya

Berbagai fasilitas dimiliki SMPN 8 Surabaya guna menunjang berbagai kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain:⁴⁸

- 
- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------|
| 1. Ruang kelas (Reguler dan Terbuka) | 17. Tata usaha dan tata boga |
| 2. Ruang UKS | 18. Koperasi |
| 3. Ruang OSIS | 19. Kantin sehat |
| 4. Ruang BK | 20. Musholla |
| 5. Ruang guru | 21. Aula |
| 6. Ruang musik | 22. Taman hidroponik |
| 7. Lab. IPA,dan Komputer | 23. Galeri |
| 8. Lapangan sekolah | 24. Ekstrakurikuler |
| 9. Perpustakaan | 25. Samroh,dan Hadrah, |
| 10. Basecamp eskul | 26. Basket dan Futsal |
| 11. SKI, SKK, dan TPA | 27. Volley ball dan Catur |
| 12. Pramuka | 28. Bulu Tangkis dan Renang |
| 13. ECO SCHOOL SPANDELA | 29. Pencak silat |
| 14. Spendela Choir | 30. Tari tradisional danDance |
| 15. Jurnalis dan Band | 31. Tutor sebaya |
| 16. Rumah matematika | 32. Band |

⁴⁸Dokumen Sekolah SMPN 8 Surabaya

Secara manajerial, proses layanan bimbingan konseling dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa, yang dilakukan melalui observasi, catatan kehadiran, laporan walikelas, dan hasil pemantauan pemantik (pembimbing teman terbaik) di kelas. Setelah kebutuhan terpetakan, guru BK melakukan perencanaan program BK, yaitu Menyusun kegiatan layanan bimbingan berdasarkan jenis permasalahan yang muncul, seperti masalah pribadi social, kedisiplinan, hingga akademik. Setelah itu dilakukan analisis data hasil identifikasi, untuk mengelompokkan masalah serta menentukan urgensi dan skala prioritas layanan. Hasil analisis kemudian dibahas melalui diwskusi koordinatif bersama walikelas, untuk menyatukan pemahaman terhadap kondisi siswa dan strategi penanganannya. Terakhir, guru BK menyusun perumusan program layanan BK yang disesuaikan dengan kalender akademik (Kaldik) sekolah agar program dapat terjadwal secara sistematis sepanjang tahun ajaran.⁵¹

Pada proses pengorganisasian BK pun juga sudah optimal, karena guru mapel maupun wali kelas turut berkontribusi, apabila pihak BK sedang melakukan controlling terhadap peserta didik. Jadi, untuk komunikasi antara pihak BK dengan guru mapel ini sudah terjalin dengan baik. dalam proses evaluasi terhadap BK di SMPN 8 Surabaya, pihak BK melakukan survei baik di kelas maupun langsung konsultasi dengan orangtua peserta didik. Melihat respond siswa yang antusias dalam BK, itu merupakan hasil dari pengelolaan proses manajemen

⁵¹ Pak Eko (Guru BK), *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2025

Konselor bimbingan juga memiliki berbagai program pembinaan karakter keagamaan untuk membantu siswa menjadi lebih baik. Siswa Muslim memiliki program "Jumat Keagamaan", yang merupakan ceramah agama dengan tema yang berbeda setiap bulan. Seluruh siswa mengikuti kegiatan ini setiap Jumat pagi di halaman sekolah. Untuk siswa yang tidak beragama Muslim, ada program "Persaudaraan Doa", yang dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa secara konsisten mendapatkan bimbingan rohani sesuai keyakinannya masing-masing.⁵²

Sebaliknya, SMPN 08 Surabaya juga memiliki program kunjungan rumah bersyarat. Untuk memanfaatkan program ini, wali kelas dan konselor bimbingan bekerja sama untuk memahami latar belakang masalah yang dihadapi siswa langsung dari rumah mereka. Kunjungan rumah dilakukan untuk siswa yang memiliki tingkat ketidakhadiran

yang tinggi, sering terlambat, atau menunjukkan tanda-tanda penurunan moral dan semangat belajar. Selama kunjungan ini, guru dapat berbicara secara langsung dengan orang tua dan wali siswa mereka dan bekerja sama untuk mengatasi masalah dalam lingkungan keluarga.

Sebagai bagian dari upaya sekolah untuk menyediakan layanan konseling khusus yang berfokus pada pemecahan masalah dan

⁵² Pak Eko (Guru BK), *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2025.

2. Peningkatan Akhlak Siswa di SMPN 08 Surabaya

mulia. INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

Selain dua program tersebut, sekolah juga mengaktifkan kegiatan

⁵³ Pak Eko, *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2025

Program yang diterapkan di SMPN 8 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan manajemen layanan khusus yang inklusif dan menghormati keberagaman, sekaligus memperkuat akhlak dan nilai-nilai spiritual siswa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui program keagamaan dan dukungan layanan bimbingan konseling berjalan seiring, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan perubahan perilaku siswa di sekolah.

Keterkaitan antara bimbingan konseling dan peningkatan akhlak siswa sangat jelas terlihat dalam hasil temuan lapangan. Program layanan konseling tidak hanya diarahkan untuk menangani masalah siswa secara umum, tetapi juga difokuskan untuk membina karakter dan akhlak siswa secara berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling khusus di SMPN 8 Surabaya telah berjalan dengan baik.

⁵⁴ Bu intan (Walikelas 9), *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

Layanan ini tidak hanya berusaha menyelesaikan masalah belajar atau pribadi siswa, tetapi juga berusaha membangun karakter siswa. Perubahan sikap siswa menjadi lebih baik, bertanggung jawab, dan berperilaku positif adalah bukti keberhasilan layanan ini.

Koordinasi antara guru BK dan wali kelas juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan layanan ini. Bapak Helmi walikelas 8 mengatakan bahwa kalau masalahnya sederhana, biasanya cukup ditangani sendiri. pemantauan siswa dilakukan melalui penilaian harian dan laporan guru lain, karena tidak semua bisa dikontrol langsung. Ia menyebutkan bahwa layanan BK cukup membantu dalam mengatasi permasalahan siswa dan adanya perubahan positif Ketika sudah mendapatkan penanganan dari BK.⁵⁵

Guru BK menyampaikan bahwa layanan konseling difokuskan pada penanganan permasalahan pribadi, social, serta masalah disiplin siswa. Misalnya, siswa yang sering terlambat, tidak masuk sekolah, atau mengalami tekanan emosional akibat masalah keluarga diberikan pendampingan secara bertahap. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pendekatan personal dan home visit, terutama bagi siswa yang menunjukkan masalah secara berulang.

Sementara itu, Aura sebagai pemantik menilai bahwa kehadiran layanan BK dan konselor sebaya sangat membantu dalam menjembatani komunikasi siswa dengan guru dan respon siswa terhadap pemantik sangat antusias dan terbuka karna siswa punya tempat untuk bercerita.⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa program konselor sebaya berhasil menciptakan ruang komunikasi yang aman dan mendukung, dan juga mereka lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan pribadi maupun sosial kepada teman sebayanya sebelum diarahkan ke

⁵⁵ Pak Helmi (Wali kelas), *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

⁵⁶ Aura (Pemantik), *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

guru BK. Keberadaan pemantik membantu siswa memiliki tempat bercerita yang dianggap lebih dekat dan tidak mengintimidasi. Sehingga memperkuat peran layanan bimbingan konseling dalam membina akhlak dan kesejahteraan psikologis siswa.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMPN 8 SURABAYA

1. Analisis Data Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan

Konseling di SMPN 8 Surabaya

Pedoman operasional pelaksanaan bimbingan dan konseling (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016) menetapkan bahwa program layanan bimbingan dan konseling akan dibentuk berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan konseling siswa. Pedoman ini menetapkan bahwa komponen pengembangan yang digunakan untuk menyusun program bimbingan dan konseling harus sejalan dengan perkembangan siswa, dengan mempertimbangkan hasil observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari siswa untuk mengevaluasi.⁵⁷

Membangun program layanan bimbingan dan konseling di SMPN 8 Surabaya dapat dibantu dengan melihat kebutuhan siswa dari berbagai sumber, seperti perilaku siswa yang diamati secara langsung, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, dan rekomendasi dari konselor sebaya (fasilitator). Proses ini dilakukan secara teratur untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam berbagai bentuk, seperti masalah akademik, pribadi, sosial, dan profesional.

⁵⁷ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen bimbingan konseling di sekolah*, (Yogyakarta, Deepublish Publisher, 2019), 34.

Pedoman operasional konseling dan bimbingan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menetapkan bahwa program konseling harus selaras dengan tugas perkembangan peserta didik. Pedoman ini mencakup perubahan kondisi psikologis, sosial, dan spiritual peserta didik sesuai usia dan lingkungan sekolah mereka.⁵⁸

Guru BK di SMPN 8 Surabaya melaksanakan tahapan manajerial yang meliputi: Identifikasi kebutuhan siswa berdasarkan data lapangan, Perencanaan program berdasarkan isu yang dominan (akademik, pribadi, social, atau karir), Analisis hasil identifikasi, untuk menentukan skala prioritas layanan, Diskusi koordinatif bersama wali kelas dan pihak terkait untuk menentukan strategi layanan, Perumusan jadwal layanan yang disesuaikan dengan kalender Pendidikan sekolah agar program dapat bekerja secara terintegrasi dan terpantau.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yeni Arsini dalam jurnal Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, bahwa program layanan bimbingan dan konseling hendaknya dikembangkan secara bertahap agar dapat terlaksana dengan baik. Tahapan dan langkah-langkah yang dirumuskan oleh para ahli menjadi acuan untuk diikuti dan dikembangkan dengan baik. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ada lima tahapan, sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno dkk. (1977), yaitu

⁵⁸ Sumarna Suryapranata, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar*, (Buku Panduan: Jakarta, 2016), 15.

perencanaan program dan pelaksanaan program. Hal ini juga ditegaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 1995 (Depdikbud, 1955) tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang menyebutkan bahwa tugas pokok guru bimbingan di sekolah adalah (1) mengembangkan program bimbingan, yaitu dalam bidang bimbingan pribadi, akademik, sosial, dan karier, (2) melaksanakan program bimbingan, yaitu dengan melaksanakan fungsi pemahaman.⁵⁹

Model pelayanan ini sejalan dengan pendekatan pembinaan perkembangan, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh, bukan hanya bersifat kuratif tetapi juga promotif. Ini sejalan dengan pendapat Larbona dan Herdi dalam Jurnal Ilmu Pendidikan bahwa untuk menjalankan program bimbingan dan konseling yang menyeluruh, tahapan manajerial bimbingan dan konseling perlu dikerjakan oleh konselor berpengalaman yang memahami teori perkembangan.⁶⁰

Melalui implementasi ini, layanan BK di SMPN 08 Surabaya tidak hanya menjadi media penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai positif, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

⁵⁹ Yeni Arsini, *Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Vol.V, No.1: Januari-Juni 2017), 14.

⁶⁰ Yansi Larbona dan Herdi Herdi, *Literatur Review: Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Remaja*, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6, No. 12 Desember 2023), 10651.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 8 Surabaya telah memperlihatkan proses manajerial yang mencerminkan tahap-tahap manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (POAC), sebagaimana diuraikan dalam teori Wildan Zulkarnain dalam bukunya mengenai manajemen layanan khusus di sekolah.⁶¹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling dimulai dengan melihat kebutuhan siswa melalui observasi langsung, laporan wali kelas, dan informasi dari mentor atau konselor. Ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh jurnal Mardiah dalam Ilmu Sosial dan Humaniora, yang menyatakan bahwa evaluasi kebutuhan adalah dasar yang tepat untuk membuat program bimbingan dan konseling yang berhasil. Termasuk dalam kategori ini adalah kebutuhan pribadi, sosial, disiplin, dan spiritual. Setelah mengidentifikasi, konselor bimbingan membuat program berdasarkan hasil dan sesuai dengan kalender pendidikan sekolah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam tahap ini, SMPN 8 Surabaya menunjukkan kolaborasi antar pihak yang baik, terutama antara guru BK, walikelas, dan pemantik. Guru BK mengkoordinasikan pelaksanaan layanan dengan melibatkan peran pemantik sebagai jembatan komunikasi antara siswa dan guru.

⁶¹ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 1

Hal ini sependapat dengan Rahmadhea dalam jurnal bimbingan konseling bahwasannya pentingnya kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran atau walikelas dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya pendekatan holistik yang mencakup aspek akademik, emosional, social, dan spiritual siswa.⁶²

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan di SMPN 8 Surabaya mencakup berbagai kegiatan, seperti: a. layanan konseling pribadi dan social, terutama untuk siswa yang mengalami tekanan emosional, keterlambatan, atau ketidakhadiran karena faktor keluarga, b. Program Pembinaan Akhlak seperti Jum'at Religi, Persekutuan Doa, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat dhuha bersama, c. Home Visit, yang dilakukan secara kondisional, mencerminkan layanan responsif dan berorientasi pada penanganan faktor eksternal siswa (keluarga dan lingkungan sosial).

d. Evaluasi (*Controlling*)

Konselor bimbingan dan wali kelas melakukan evaluasi melalui laporan berkala, notulen rapat, dan tindak lanjut atas masalah yang telah ditangani. Ini sejalan dengan jurnal Larasati tentang bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa evaluasi manajemen layanan

⁶² Savira Ramhamdhea, "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Siswa" (Vol 3, No 1, 1 Mei 2025), 12.

sangat penting untuk layanan yang efektif yang membantu klien mengatasi masalah mereka.⁶³

B. Analisis Data Peningkatan Akhlak Siswa di SMPN 8 Surabaya

Hasil temuan menunjukkan bahwa SMPN 8 Surabaya telah melaksanakan berbagai program keagamaan dan pembiasaan positif sebagai bagian dari strateginya untuk meningkatkan karakter siswa. Program-program seperti “Jumat Keagamaan” bagi siswa Muslim, “Sholat Jamaah” bagi non-Muslim, dan doa bersama merupakan bentuk bimbingan rohani yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tesis Mafhum, Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter pada Siswa di SD Inpres Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diberikan sesuai dengan siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, bertumpu pada pembelajaran aktif, karena membentuk karakter siswa bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena pembentukan karakter sangat penting dan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda. Tentu saja untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya lembaga pendidikan. Pendidikan

⁶³ Sectio Putri Larasti dkk, Pentingnya Evaluasi Manajemen BK Dalam Meningkatkan Keefektifan Pelayanan Konseling, (Vol.6., No. 2, Desember 2024),46.

karakter tercipta dari bimbingan, dan banyak metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah pembiasaan.⁶⁴

Ini diterapkan di sekolah melalui kegiatan keagamaan yang berfokus pada pembiasaan. Metode pembiasaan adalah teknik untuk menciptakan kebiasaan atau perilaku tertentu pada siswa. Selain teknik pembiasaan, teknik nasihat juga diterapkan di sekolah. Menurut Abdurrahman annahlawi, nasihat serta peringatan yang disampaikan dengan cara yang baik dapat mendorong lembutnya hati dan memperkuat perbuatan baik.⁶⁵

Upaya ini selaras dengan pandangan Yusuf Al-Qadrawi, yang menekankan bahwa Pendidikan akhlak yang efektif harus dimulai dari penanaman nilai spiritual dan moral secara konsisten sejak usia dini. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai wahana pembiasaan, bukan sekedar tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pelatihan karakter melalui aktivitas religius yang konkret. Qadhrawi berpendapat bahwa Pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk akal, ahti rohani, jasmani, akhlak dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya harus berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Karena pembentukan karakter pada peserta didik harus ada dalam jiwa mereka sebagai anak didik karena setiap anak harus memiliki rasa hormat kepada guru nya atau kepada orang yang lebih tua dari

⁶⁴ Hikmah Sisilia Mafhum, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, (Skripsi, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021) 67.

⁶⁵ Abdurrahman Annahlawi, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani, 1993), 289.

mereka. Dalam hal ini menurut Yusuf Qadrawi setiap anak harus memiliki sikap moral, spiritual, intelektual, emosional, dan social dalam diri mereka.⁶⁶

Dari sudut pandang manajemen layanan bimbingan konseling, pendekatan yang diterapkan mencerminkan model *guidance and counseling* berbasis pengembangan (*development guidance*). Artinya, layanan ini tidak hanya fokus pada pencegahan dan penguatan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini tampak dalam upaya penyusunan program keagamaan yang tidak hanya incidental, tetapi juga sistematis dan terintegrasi dalam kultur sekolah.

Implementasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip inklusivitas dalam pembinaan akhlak, dengan memberikan ruang rohani baik bagi siswa muslim maupun nonmuslim. Hal ini mencerminkan penerapan terhadap keberagaman dalam Pendidikan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pembinaan akhlak di SMPN 8 Surabaya telah dilakukan secara terstruktur, terpadu, dan sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling serta nilai-nilai Pendidikan karakter.

C. Analisis Data Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan

Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

⁶⁶ Olga Yosnita Sari, Relevansi Konsep Pendidikan Tarbiyah Perspektif M. Yusuf Qadrawi di Era Modern, dalam jurnal Pendidikan dan keguruan (Vol.3 No.2, Februari 2025),188.

a. Perencanaan (*Planning*)

Program-program tersebut disusun mengikuti Kalender Pendidikan (Kaldik) agar kegiatan bimbingan terintegrasi dengan jadwal akademik sekolah, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan tiap jenjang kelas.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Guru BK juga mengatur jadwal kegiatan pembinaan seperti Jum'ay Religi, Sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah dan Persekutuan Doa bagi siswa non-muslim, sebagai upaya sistematis dalam memperkuat akhlak dan nilai spiritual siswa dari berbagai latar belakang

Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru BK dan wali kelas. Menurut penuturan salah satu wali kelas, Bapak Helmi, penanganan permasalahan siswa dilakukan secara

bertahap sesuai dengan tingkat kesulitannya. Masalah yang ringan biasanya ditangani langsung oleh wali kelas, sedang

⁶⁷ Pak Helmi (Wali Kelas), *Wawancara*, Surabaya, 2025

Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meningkat dengan kehadiran konselor sebaya. Seorang siswa yang memprakarsai atau mendukung program konseling sebaya mengatakan bahwa kehadiran bimbingan dan konseling, serta teman sebaya yang membantu, memudahkan komunikasi antara siswa dan guru. Hal ini membuat lingkungan lebih nyaman bagi siswa untuk mengungkapkan masalah dan kekhawatiran mereka. Ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Setyawati dalam sebuah artikel seminar yang diterbitkan di Jaringan Konseling Kearifan Nusantara, di mana dia menyatakan bahwa kehadiran konselor sebaya bersifat strategis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam layanan bimbingan dan konseling.⁶⁸

⁶⁸ Sri Panca Setyawati, Penguatan Konselor Sebaya sebagai Implementasi Buddy Program untuk Mencegah Bullying di Sekolah, dalam Seminar Senja KKN #4, 13 Januari 2024, 14.

Di sisi lain, salat Dhuha dilakukan secara berjamaah untuk membangun kebiasaan ibadah, disiplin rohani, dan akhlak mulia seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Konselor bimbingan dan wali kelas melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi keluarga siswa yang mengalami masalah serius. Hal ini sependapat dengan Isnaini dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam bahwa pendidikan harus dapat mencapai tujuan pembentukan karakter dan penguatan karakter siswa. Program pengembangan dan bantuan siswa, seperti bimbingan dan konseling, dapat membantu mencapai tujuan ini.⁶⁹

bimbingan dan konseling, dapat membantu mencapai tujuan

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

Evaluasi dilakukan melalui catatan kegiatan BK, laporan pemantik, serta masukan dari walikelas mengenai perubahan perilaku siswa. Isalnya, siswa yang sebelumnya sering terlambat atau memiliki perilaku kurang sopan menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan pembinaan dan mendapatkan layanan konseling.

Secara keseluruhan, penggunaan layanan BK di SMPN 08 Surabaya telah berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Meskipun ada beberapa keterbatasan, seperti kekurangan

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

- ## B. Saran

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Ade Abrin Oktafiana, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. IAIN PURWOKERTO, 2019.

Annahlawi, Abdulrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 1993.

Ariansyah, M.Rizal. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Malang. *Tesis*, PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2024.

Arsini, Yeni. *Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Vol.V, No.1: Januari-Juni 2017.

Aryanto, Eko Rian. "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

Aura (Pemantik), *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

Cholky, Zaiful. dkk., "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Mts Nurul Hasan" dalam *Journal Of Social Science Research*. No. 2, Vol. 3, 2023.

Delarosa, Adelia. "Administrasi Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling", *Jurnal, Pendidikan Bahasa Inggris*.

Faddillah, Andralia Intan. dkk., "Administrasi Layanan Khusus: Konsep, Jenis, dan Peran Guru dalam Optimalisasi di Sekolah". No. 3, Vol 7, 2024.

Hardani. dkk., *metode penelitian kualitatif& kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Helmi. (Wali kelas), *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

Hikmah Sisilia Mafhum, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Skripsi*, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021.

Hizbullah, Muhammad. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Cerdas Murni Tembung"*Jurnal, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*, 2020.

Imran K. Kesa dkk, *Potensi Akhlak Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Andre Gurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle*, (Yogyakarta: KBM Indonesia Anggota IKAPAI, 2024.

Imran K.Kesa, *Potensi Akhlak dalam Pendidikan Islam Perspektif Andre Gurutta K.H. Dalle*. Abdurrahman Ambo.Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021.

Intan. (Walikelas 9), *Wawancara*, Surabaya, 22 Juli 2025

Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui manajemen Bibingan dan Konseling Islam" dalam *jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1, No 1, Mei 2016.

Jumardin, Strategi Guru BK/BP dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Bulukumba. *Skripsi*, UIN ALAUDIN, 2015.

Lampiran 1

Data Pelanggaran dan Penanganan Siswa

[illegible]

Lampiran 2 Lampiran 2 Program Religi



Kegiatan Wawancara



Panduan Wawancara

NO.	Indikator Observasi	Ya	Tidak
Indikator Layanan Khusus			
1.	Adanya program perencanaan layanan bimbingan konseling khusus di sekolah	✓	
2.	Program layanan khusus dijalankan sesuai jadwal dan tujuan yang ditetapkan	✓	
3.	Terdapat evaluasi berkala atas pelaksanaan layanan bimbingan konseling	✓	
4.	Tersedianya ruang BK, media konseling dan administrasi layanan yang memadai	✓	
Indikator Bimbingan Konseling		Ya	Tidak
5.	Adanya kegiatan penegakan nilai, norma, aturan, dan budaya sekolah kepada siswa	✓	
6.	Siswa menerima informasi tentang pentingnya akhlak, etika sosial, dan karakter islami	✓	
7.	Guru BK membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi yang berkaitan dengan akhlak	✓	
8.	Guru BK memfasilitasi diskusi kelompok tentang perilaku moral, kejujuran, dan kerja sama	✓	
9.	Siswa diarahkan ke kegiatan positif berdasarkan potensi dan bakatnya untuk membina akhlak	✓	
Indikator Akhlak Siswa		Ya	Tidak
10.	Siswa menunjukkan perilaku sopan, percaya diri, dan bertanggung jawab kepada guru dan sesama siswa	✓	
11.	Siswa berperilaku baik atas dasar kesadaran diri (bukan karena paksaan)	✓	
12.	Sekolah membiasakan nilai akhlak (misal: pembiasaan salam, sholat dan adab)	✓	
13.	Siswa mentaati tata tertib sekolah seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapi.	✓	
14.	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik akademik maupun non akademik.	✓	

SK Pembimbing

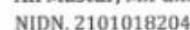


SURAT TUGAS

1. Instansi yang memberi tugas	: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1) IAF Surabaya
2. Nama yang diberi tugas	: M. Faiz Al Arif, M.Pd.I
3. NIK	: 121 08 045
4. Jabatan Akademik	: Lektor
5. Alamat yang diberi tugas	: Jl. Budi Utomo RT. 01 RW. 01 Sawohan
6. Yang bersangkutan diberi tugas	: Membimbing Skripsi
7. Nama mahasiswa	: Liyana
8. NIMKO	: 202112120496
9. Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Akhlak Siswa AMPN 8 Surabaya
10. Tugas tersebut berlaku mulai	: Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai
11. Tugas Pembimbing	: Mengoreksi, memperbaiki dan mengesahkan skripsi.

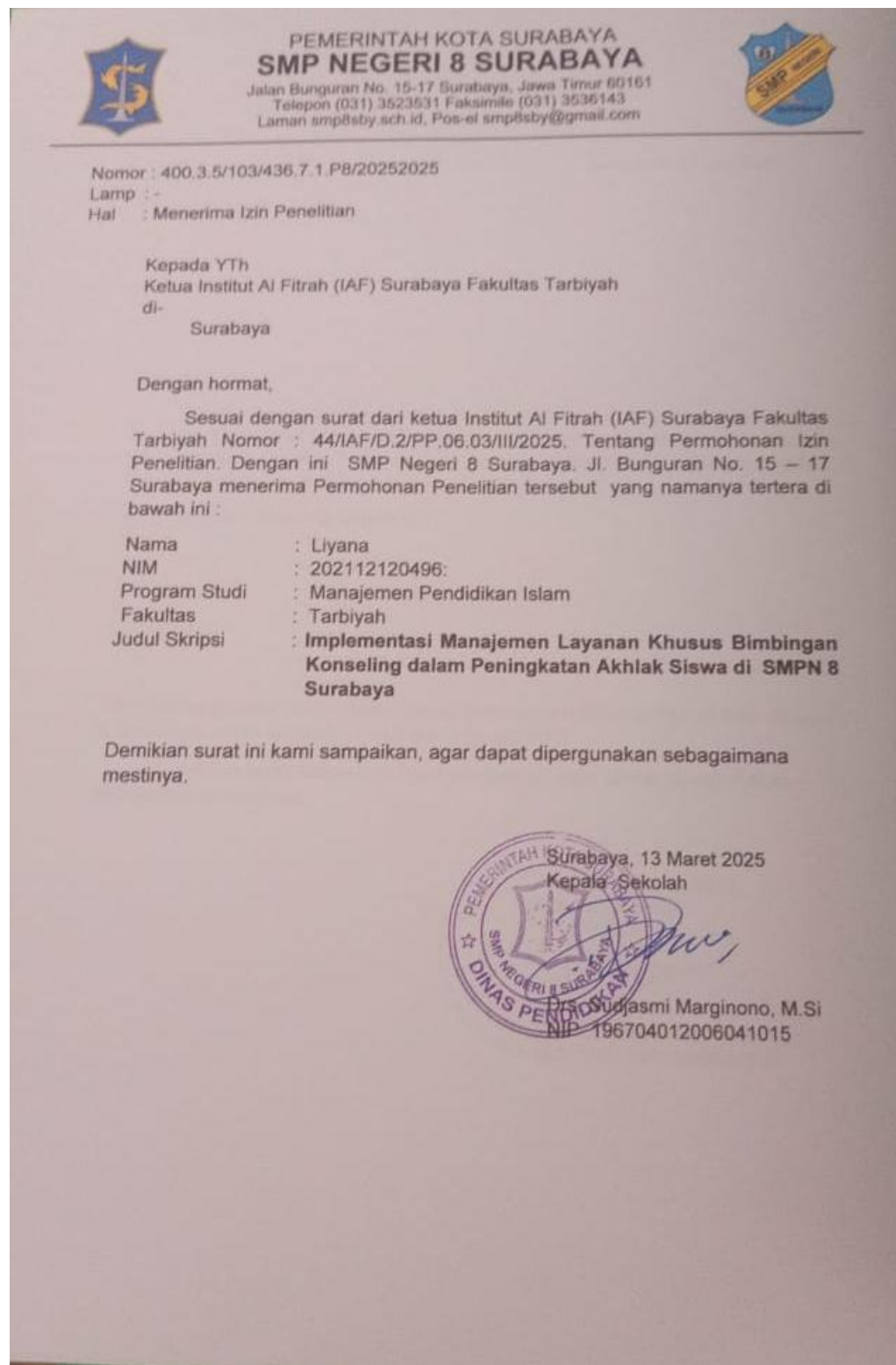


Surat Izin penelitian dari Kampus

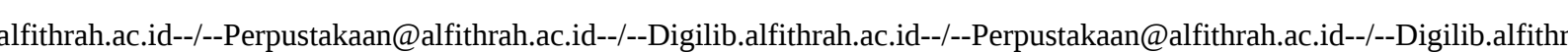


Lampiran 7

Surat Balasan dari Tempat Penelitian



Surat keterangan melakukan penelitian



Kartu Bimbingan

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap: Liyana

Tempat, Tanggal Lahir: Surabaya, 16 Mei 2002

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Alamat: Kalianyar Kulon gg 9 no 9

Nomor Telepon/HP: 0877-0394-2777

Email: junaidiliyana@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. SDN Alun Alun Contong I (2008 - 2014)
2. MTs Al Fithrah Surabaya (2014 - 2017)
3. PDF Ulya Al Fithrah Surabaya (2017 - 2021)
4. Institut Al Fithrah Surabaya, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (2021– 2025)